



Peningkatan omzet usaha umkm melalui tehnik pembukuan sederhana dalam Komunitas Maju Kuliner (KOMAKU)

Aan Marlinah¹, Deasy Ariyanti Rahayuningsih^{2*}, Deborah³

Published online: 25 Januari 2024

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Pembukuan Sederhana” diselenggarakan oleh Trisakti School of Management (TSM) bekerjasama dengan para UMKM yang tergabung dalam KOMAKU pada tanggal 5 Juli 2023 pukul 19.00 WIB hingga selesai melalui *zoom meeting*. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang tehnik pembukuan sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan. Kegiatan pelatihan ditujukan bagi para pelaku UMKM agar mampu memahami peran akuntansi khususnya tehnik pembukuan transaksi keuangan di UMKM. Komunitas Maju Kuliner (KOMAKU) yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia, merupakan komunitas dibawah bimbingan Ibu Desi seorang Master Chef dari kompetisi masak di televisi. Selanjutnya para narasumber dari TSM memberikan penjelasan mengenai siklus akuntansi dan proses pembukuan sederhana sehingga meningkatkan animo rasa ingin tahu peserta pelatihan untuk ikut berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Di akhir acara, peserta pelatihan menunjukkan rasa puas saat memahami rangkaian tahapan pembukuan yang dijelaskan narasumber untuk kemudian segera diimplementasikan di UMKM mereka. Pada akhirnya para pelaku UMKM yang tergabung dalam KOMAKU dapat memahami dan menyadari aspek finansial yakni proses pembukuan akuntansi sederhana selain aspek penting lain yang perlu menjadi perhatian pula yakni perencanaan keuangan dan strategi marketing produk sehingga dapat membantu pelaku mensukseskan kegiatan UMKM tersebut.

Kata kunci: Bolu kukus bayam, kader posyandu, kudapan, makanan tambahan

Abstract. The community service activities with the title “A simple bookkeeping” was held by Trisakti School of Management (TSM) cooperation with MSMEs associated with KOMAKU on July, 5, 2023 time 19.00 WIB until finish through zoom meeting. The purposes of the activity is to increase the knowledge of MSMEs actors in bookkeeping technic until they have a capability in setting the financial statement. The training activity was intended to MSMEs actors to understand the accounting role especially in financial transaction bookkeeping techniques in MSMEs. Komunitas Maju Kuliner (KOMAKU) which spread all over cities in Indonesia as a community under supervision of chef Desi, a master chef from cooking competition on television. Furthermore, the speaker of TSM explained the material about the accounting cycle and the simple bookkeeping process. The material can increase the curiosity participant in joining the question and answer session. At the end of program, participant has shown the sense of satisfaction in understanding the series of bookeeping stages through explanation of speaker in order to be implemented in their MSMEs. Finally, MSMEs actors in KOMAKU are able to understand the financial aspect such as the process of simple bookkeeping even though there is such another important aspect as the center of attention such as financial planning and marketing strategy of product that can help the actors to make success of MSMEs activities.

Keyword: Micro size medium Enterprise, simple bookkeeping, culinary

PENDAHULUAN

“If I m not going to be an accountant, why do I need to know accounting”. Kutipan tersebut kemudian dipertegas kembali oleh quote Harold Geneed, seorang Mantan Ketua International Company yang menekankan pentingnya akuntansi

¹⁻³Jurusan Akuntansi, Trisakti School of Management, Jakarta

*) *corresponding author*

Deasy Ariyanti Rahayuningsih
Jurusan Akuntansi, Trisakti School of Management, Jakarta

Email: deasy@stietrisakti.ac.id

dengan menyatakan “*To be good at your business, you have to know the numbers*”. Sedemikian pentingnya angka dalam kesuksesan bisnis akan membantu para pebisnis menghasilkan keputusan terkait kinerja perusahaan (Weygandt and Kimmel, 2022). Secara filosofis, akuntansi bukan sekedar menampilkan angka-angka dalam bentuk laporan keuangan saja melainkan berperan pula sebagai alat komunikasi untuk mencapai tujuan perusahaan (UMKM).

Saat ini pemerintah sedang giat-giatnya mengembangkan ekonomi kreatif yaitu UMKM sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah perekonomian yang sedang dihadapi saat ini. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di berbagai negara termasuk Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini dilatarbelakangi oleh banyak pengusaha kecil dan menengah berasal dari industri keluarga atau rumahan (Hapsari, Andari and Hasanah, 2017). UMKM mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Dalam kenyataannya pertumbuhan UMKM tidak serentak justru dilain pihak tidak sedikit UMKM yang mengalami kebangkrutan. Beberapa penyebab dari kemunduran atau kebangkrutan UMKM yakni lemahnya sistem pengendalian internal serta kemampuan dibidang akuntansi khususnya penyusunan laporan keuangan (Yenni Agustina, Sukmasari and Zehron, 2019). Banyak pelaku UMKM di Indonesia di era digital ini mengabaikan proses pembukuan meskipun tradisional dalam mengelola keuangannya (Gunaedi, Heni and Yudhia, 2018). Hal ini disinyalir dari adanya pelaku UMKM yang tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk memahami aspek finansial berupa penyusunan laporan keuangan serta menganggap bahwa pembukuan merupakan kegiatan yang sulit dan tidak penting (Oktavia, Rivayanti dkk, 2023).

Informasi akuntansi dianggap merepotkan dan tidak memiliki manfaat bagi UMKM (Arief Arfiansyah and Suminto, 2021). Padahal informasi tersebut menjembatani para pelaku UMKM dalam mengidentifikasi dan memprediksi permasalahan keuangan yang mungkin timbul, sehingga pelaku UMKM dapat mengambil langkah yang tepat dan cepat dalam mengatasinya (Sari and Indriani, 2017). Angka-angka dalam laporan keuangan memberikan *signal* bagi para pelaku UMKM dalam memprediksi nilai nominal keberhasilan UMKM yang ujungnya dapat meningkatkan laba serta modal usahanya. Kegiatan pembukuan keuangan dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan, mengontrol pemisahan asset, kewajiban dan pendapatan serta pengeluaran dana usaha tersebut (Oktavia, Rivayanti dkk 2023)

Pengembangan Unit Usaha kecil dan Menengah (UMKM) merupakan upaya strategis yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian negara dan masyarakat (Mohammad Ghofirin & Endah Tri Wahyuningtyas, 2018). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2015) menunjukkan presentase UMKM di Indonesia mencapai 90% sedangkan sisanya sebesar 10% nya merupakan usaha yang berskala besar. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran sebesar 60% dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Suyadi and Syahdanur, 2018). Keterlibatan peran tersebut terkait erat dengan peran akuntansi sebagai alat komunikasi perekonomian serta tidak lepas dari faktor lingkungan dan regulasi yang menaunginya. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang implementasi keuangan berkelanjutan di Indonesia menjabarkan upaya pemerintah untuk mengembangkan sumber pembiayaan dari kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, pengembangan lembaga modal ventura dan lembaga; terhadap transaksi anjak piutang. Upaya perolehan kredit perbankan maupun lembaga keuangan lain tidak lepas dari keberadaan laporan keuangan sebagai hasil sebuah proses pembukuan akuntansi.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tumbuh dan berkembang pesat sehingga tidak mengherankan apabila usaha mikro kecil menengah memiliki andil besar dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM dalam perekonomian di indonesia, tidak hanya dari segi pertambahan penghasilan namun juga memberikan lapangan pekerjaan sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran. Data tahun 2019 menunjukkan pertambahan usaha mikro kecil menengah (UMKM) sebesar 1,98%, sehingga tidak menutup kemungkinan jumlah UMKM akan terus berkembang di tahun-tahun mendatang (Fatimah and Fadhilah, 2022))

Saat ini aktivitas roda perekonomian UMKM di Indonesia mampu menjadi penyelamat keterpurukan negara (Nurmala *et al.*, 2022). Hal ini terlihat dari keberadaan UMKM yang bergerak di bidang usaha kuliner melebihi UMKM yang bergerak di bidang sandang, alat-alat rumah tangga serta elektronika. Selama pandemi, usaha kuliner berdampak moderat karena adanya pembatasan mobilitas untuk mengurangi kerumunan. Namun demikian UMKM yang bergerak di bidang kuliner hingga saat ini masih tetap *sustainable* dengan aneka macam inovasi dan kreativitasnya.

UMKM dalam unit usaha yang kecil dan terbatas hendaknya tetap konsisten memperhatikan aspek finansialnya melalui pembukuan akuntansi dengan tehnik yang sederhana. Oleh sebab itu regulasi terkait implementasi keuangan keberlanjutan merupakan upaya pemerintah untuk mensinergikan aspek finansial dengan aspek operasional lainnya. Sehingga pelaku UMKM senantiasa mampu menghidupkan dan mengembangkan keberlangsungan usahanya, meskipun ruang lingkup dan kompleksitas UMKM terbatas dan sederhana. Pembukuan akuntansi meski menggunakan tehnik sederhana tetap memiliki kontribusi besar dalam keberlangsungan UMKM. Hal ini terjadi jika pelaku UMKM menggunakan administrasi pembukuannya berdasarkan urutan kronologis yang baik dan benar. Oleh sebab itu kebutuhan para pelaku dalam mengembangkan UMKM tidak sekedar mengelola kegiatan operasional dan strategi marketing tetapi perlu menyadari pentingnya pembukuan meskipun ruang lingkup kegiatan operasionalnya terbatas. Oleh sebab itu elemen penting kemajuan usaha adalah pengelolaan keuangan berupa penyusunan laporan keuangan. Melalui laporan keuangan, pemilik akan mengetahui kekayaan bersih dan keuntungan usaha. Laporan keuangan merupakan syarat yang harus dimiliki Koperasi dan UMKM untuk mendapatkan pendanaan baik dari bank maupun lembaga keuangan lainnya termasuk program-program bantuan pemerintah (Fahria and Aprilian, 2023). Melalui pembukuan, pelaku usaha dapat mengetahui sejauh mana perkembangan usahanya. Pembukuan yang tepat dan jelas dapat memberikan informasi yang berguna terkait permodalan usaha (Sari and Indriani, 2017)

Tema pembukuan akuntansi meskipun dilakukan melalui tehnik sederhana tetap memiliki manfaat besar bagi pelaku UMKM. Keadaan ini mendorong Trisakti School of Management menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat secara *online* melalui *Zoom Meeting* berupa acara webinar. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dihadiri para pelaku UMKM yang tergabung dalam Komunitas Maju Kuliner (KOMAKU), diprakarsai oleh seorang Master Chef asal Indonesia yakni Chef Desi. Komunitas ini telah berdiri kurang lebih 3 tahun sejak pandemi Covid 19 yang usahanya meliputi kuliner aneka rupa yang tersebar diberbagai pelosok Indonesia. Oleh sebab itu tidak mengherankan antusiasme kehadiran peserta dalam webinar ini tersebar diberbagai pelosok Indonesia. Para pelaku UMKM ini sebelumnya merupakan partisipan aktif yang terlibat dan senantiasa hadir dalam kegiatan yang diadakan Chef Desi tersebut.

Permasalahan

Sebelum webinar ini dilakukan, tim Trisakti School of Management terlebih dahulu melakukan *interview* secara mendalam kepada perwakilan KOMAKU. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran jelas narasumber mengenai detail webinar yang dibutuhkan mereka serta hambatan dan tantangan dalam membangun usaha tersebut. Berdasarkan hasil *interview* tersebut diperoleh *insight* bahwa pelaku UMKM membutuhkan tehnik pembukuan yang tepat dan bijak sehingga dapat dipraktekkan dalam pengelolaan serta pengaturan dana usaha. Kegiatan pengelolaan dana tersebut nantinya tidak bersinggungan (*separation*) dengan keuangan rumah tangga. Berikut ini informasi permasalahan yang diperoleh dari KOMAKU yakni:

- a. Ketidakmampuan sebagian pelaku UMKM dalam mengelola dan membukukan keuangan usaha sehingga pemasukan dan pengeluaran keuangan tidak tercatat dengan jelas dan rapi.
- b. Pembukuan dapat dijadikan sebagai dasar patokan UMKM dalam merancang stategi bisnis kedepannya khususnya saat melihat perkembangan bisnis baik berupa keuntungan maupun kerugian.

Para pelaku UMKM sebagian masih menganggap keuntungan bisnis haruslah besar. Padahal sebuah keuntungan kecil dalam sebuah bisnis tidak boleh dianggap sebelah mata. Selain itu disinyalir bahwa pelaku UMKM yang mayoritas wanita usia produktif (ibu rumah tangga) seringkali tidak mampu memisahkan keuangan rumah tangga dengan keuangan usahanya. Banyak diantara mereka kurang kendali dalam pengelolaan modal perusahaan dikarenakan tidak familiar dengan aplikasi pembukuan. Pengabaian pencatatan keuangan bisa memicu tertundanya proses kemandegan usaha yang lamban laun menimbulkan kecurangan yang mengarah pada kebangkrutan. Dalam kondisi tersebut, pelaku UMKM hendaknya mampu mengambil kebijakan yang tepat terkait pengaturan aliran dana masuk dan keluar.

Solusi yang ditawarkan

Pelatihan pembukuan akuntansi diharapkan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang selama ini dihadapi para pelaku UMKM meskipun pembukuan yang dilakukan bersifat sederhana. Para pelaku UMKM tidak sekedar mencatat pemasukan dan pengeluaran yang bersifat tunai maupun non tunai saja tetapi mampu mengawasi serta memantau alur kas masuk maupun keluar disetiap pos-pos yang ada melalui metode atau prinsip-prinsip tertentu sehingga risiko hilangnya produk dan asset dapat diminimalisir, dikurangi atau mampu terdeteksi.

Laporan keuangan disusun dari sebuah proses pembukuan sederhana sehingga mampu membantu pelaku UMKM dalam menilai perkembangan usahanya melalui identifikasi sejumlah nilai dalam pos-pos pengeluaran dan pemasukan yang terjadi. Pos-pos pengeluaran dan pemasukan menjadi langkah awal para pelaku UMKM dalam menilai keberlangsungan usahanya di masa datang. Narasumber menambahkan pula dalam penjelasannya bahwa laporan keuangan dapat menjadi indikator dalam menilai kinerja UMKM. Selain itu pengelolaan dana perusahaan membutuhkan kendali pemisah dengan dana keuangan rumah tangga. Kendali tersebut membutuhkan serangkaian upaya pertanggungjawaban dari pelaku UMKM.

Narasumber juga menambahkan bahwasanya penyusunan laporan keuangan diawali dari adanya bukti transaksi yang jelas serta sesuai dengan nilai asset, kewajiban atau kegiatan ekonomi yang sedang berlangsung, mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran serta mampu menginventarisir dan menaksir nilai asset, hutang serta modal yang dimiliki. Setiap transaksi yang terjadi akan mengakibatkan minimal 2 pos terpengaruh. Dalam setiap kegiatan perencanaan keuangan akan menghasilkan *saving*, investasi dan belanja.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan kegiatan bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha yang berukuran kecil. Usaha Mikro ini merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Karakter dari UMKM sebagai sebuah rintisan usaha, dan proses bisnis mampu menggunakan dana atau modal usaha seminimal mungkin dalam menjalankan bisnis mereka (Wardiningsih, Wahyuningsih and Sugianto, 2020). Penggolongan UMKM didasarkan atas batasan omzet pertahun, jumlah kekayaan atau asset, serta jumlah karyawan, yakni:

- a. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam Undang-Undang. UMKM kategori usaha kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta, lalu penjualan per tahun antara Rp 300 juta sampai Rp 2,5 miliar.

- b. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kekayaan bersih usaha menengah di luar tanah dan bangunan sudah mencapai di atas Rp 500 juta per tahun (apa itu UMKM). Usaha menengah atau menengah UMKM adalah juga memiliki kriteria omzet penjualan sebesar lebih dari Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar per tahun. Selain pengelolaan keuangan yang sudah terpisah, usaha menengah juga sudah memiliki legalitas. Contoh UMKM menengah adalah mini market, restoran besar, hingga toko bangunan (Nurmala *et al.*, 2022)

Meskipun penggolongan usaha masih dalam skala kecil, pembukuan bisnis tetap harus dilakukan, meskipun sifatnya lebih sederhana dan tidak rumit. UMKM perlu mengetahui jumlah keuntungan dan kerugian yang diperoleh sehingga dapat merancang langkah yang tepat untuk diambil kedepannya serta mampu meminimalkan kerugian. Penggunaan akuntansi dalam mencatat keuangan akuntansi akan memberikan banyak manfaat bagi perkembangan usaha UMKM. Apalagi saat Ikatan Akuntansi Indonesia sudah memberlakukan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) pada tahun 2018. Menurut Ganjar (2012) seperti dikutip Prasaja *et al.*, (2022) secara khusus menilai bahwa kebermanfaatan akuntansi bagi UMKM adalah untuk memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja perusahaan, melakukan perencanaan yang efektif dan meyakinkan pihak luar. Ini sangat relevan dengan tujuan utama akuntansi yang mana memberikan informasi ekonomi suatu perusahaan yang diperlukan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan (William, 2011 dalam Prasaja *et al.*, 2022). Oleh sebab itu dalam mengembangkan industri kecil dan menengah, kelemahan-kelemahan yang timbul harus segera diatasi. Disinilah peran Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan dapat lebih berperan dalam membantu mengatasi permasalahan yang ada pada UMKM sehingga diharapkan para pelaku usaha dapat terus berperan serta dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia (Gunaedi, Heni and Yudhia, 2018).

Pembukuan Akuntansi Sederhana dan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Pelaku UMKM

Pembukuan merupakan dasar dari sistem akuntansi bisnis. Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007, pasal 28 dinyatakan bahwa pembukuan merupakan proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa yang ditutup melalui penyusunan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut. Banyak pelaku UMKM menganggap unsur-unsur dalam pembukuan tidak dapat diterapkan pada bisnis kecil karena terlalu kompleks dan kaku. Padahal pembukuan itu memiliki banyak manfaat bagi bisnis kecil maupun besar (Arief Arfiansyah and Suminto, 2021)

Mengatur keuangan melalui prosedur pencatatan merupakan suatu hal yang penting bagi pelaku UMKM yang pertama kali terjun dalam dunia bisnis. Hal ini dikarenakan pengabaian teknik pembukuan keuangan nantinya akan menimbulkan permasalahan besar dalam kegiatan usaha. Umumnya UMKM lebih memfokuskan diri pada strategi pemasaran produk tanpa memperhatikan aliran dana yang masuk ke perusahaan setiap harinya. Kondisi ini umum terjadi pada unit usaha baru yang masih berorientasi pada pengenalan produknya di masyarakat (Anonim, 2022). Meski demikian pembukuan untuk unit usaha kecil tetap harus diperhatikan, karena setiap pelaku UMKM pasti berharap bahwa suatu saat nanti usahanya akan terus berkembang dan bertambah besar. Perkembangan usaha akan diiringi dengan bertambahnya kegiatan operasional dan nilai transaksi bisnis. Oleh sebab itu untuk mengantisipasinya, UMKM harus memperhatikan aspek finansial selain pemasaran dan produksi unit makanan atau produk barang yang dijual.

Dalam menyusun pembukuan, ada dua sistem yang sering digunakan, yakni: metode *single entry* dan *double entry*. Metode *single entry* merupakan metode dasar yang digunakan perusahaan untuk mencatat aliran dana masuk di setiap aktivitas bisnis perusahaan. Metode ini cocok diterapkan untuk unit usaha kecil yang diyakini memiliki jumlah transaksi tidak banyak (Lathifa, 2022) karena tidak ada pengelompokan khusus pada setiap pos pengeluaran dan pemasukan. Metode *double entry* menyediakan kolom debit dan kredit yang mana nilai nominal pada masing-masing kolom tersebut harus *balance* (seimbang). Metode ini cocok diterapkan pada unit usaha dengan skala yang besar karena didalamnya terdapat aktivitas keuangan yang memiliki jumlah transaksi besar. Pada metode ini terdapat akun khusus untuk pemasukan (debit) dan pengeluaran (kredit) yang terpisah, sehingga arus keuangan yang kompleks dapat dipantau lebih mudah dan jelas. Metode ini dapat memetakan arus keuangan usaha menjadi lebih jelas dan nyata.

Menurut Lathifa (2022), terdapat 6 jenis pembukuan dalam perusahaan yakni pembukuan pemasukan, pengeluaran, kas, persediaan, inventaris dan laba rugi. Jika dikaitkan dengan kegiatan UMKM yang bergerak di bidang kuliner, maka pembukuannya dapat berupa aliran dana masuk yang diperoleh dari kegiatan penjualan produk atau makanan. Pembukuan pengeluaran berupa aktivitas dana yang terkait dengan pembayaran gaji atau upah, tagihan listrik, pembelian perlengkapan penjualan. Sedangkan pembukuan kas berupa gabungan antara pembukuan masukan dan pengeluaran. Pembukuan persediaan dapat berupa pencatatan seluruh persediaan barang yang masuk dan keluar dari perusahaan sehingga jumlah persediaan barang dapat diketahui dengan baik. Pembukuan inventaris adalah pembukuan yang digunakan untuk mencatat asset yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan produksinya. Pembukuan laba rugi adalah pembukuan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang memuat keseluruhan pendapatan dan beban perusahaan pada periode tertentu.

Pembukuan merupakan kegiatan penting dalam bisnis. Melalui pembukuan, usaha bisnis yang mengarah pada kepailitan dapat dihindari. Selain itu pembukuan juga membantu memetakan besarnya keuntungan atau kerugian karena dapat mengidentifikasi setiap transaksi yang dilakukan. Pembukuan dapat memperlihatkan kondisi finansial dan perpajakan usaha. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi laba atau rugi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan yang utama bagi perusahaan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, dan laporan kas (Niswonger, 1991 dalam Sari and Indriani, 2017)). Urutan penyusunannya adalah sebagai berikut:

- a. Laporan Laba Rugi: ikhtisar pendapatan dan beban dalam kurun waktu tertentu, sehingga dapat diperoleh informasi laba atau rugi yang dialami.
- b. Neraca: suatu daftar aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya akhir bulan atau akhir tahun. Neraca berfungsi untuk mengetahui perkembangan usaha yang berjalan.
- c. Laporan arus kas: ikhtisar untuk menilai kemampuan usaha dalam menghasilkan kas, setara kas, dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut selama periode waktu tertentu.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan oleh Trisakti School of Management dengan peserta para pelaku UMKM yang tergabung dalam KOMAKU. Rangkaian kegiatan webinar pengabdian masyarakat yang dihadiri oleh para pelaku UMKM Komunitas Maju Kuliner (KOMAKU) diadakan pada hari Rabu tanggal 5 Juli 2023. Acara tersebut dimulai pukul 19.00 WIB dengan pembawa acaranya adalah Mba Ratih Fatoni. Narasumber dalam webinar ini adalah Ibu Aan Marlinah., SE., M. Ak dan Ibu Deborah., SE., MM selaku moderator acara. Pendamping kegiatan webinar ini adalah Dr. Deasy Ariyanti R dan Dr. Paulina Sutrisno selaku Ketua Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M). Saat acara webinar tersebut dimulai, jumlah peserta webinar

awalnya adalah 45 peserta dan kemudian terus bertambah hingga mencapai 65 peserta. Acara webinar kemudian diakhiri pada pukul 21.15 WIB, meskipun para pelaku UMKM dalam sesi tanya jawab terlihat antusias.

Tabel 1 Komposisi Persentase Peserta akan Pentingnya Webinar

No	Alasan mengikuti webinar	Komposisi Peserta	Persentase
1	Tidak memahami pembukuan dalam sama sekali	20	30.77%
2	Menambah wawasan atau pengetahuan tentang pembukuan (sebelumnya sudah mengetahui tetapi belum paham)	25	38.46%
3	Ikut-ikutan	5	7.7%
4	Lain-lain (tidak mencantumkan alasan)	15	23.07%
TOTAL		65	100%

Pelatihan diadakan melalui platform *Zoom Meeting*, dimana dalam setiap sesi yang dibawakan pemateri tersebut, peserta dipandu dan dituntun sesuai tahapan pengerjaan soal yang ada. Apabila peserta mengalami kesulitan mengerjakan soal yang ada, maka moderator Ibu Deborah akan membantu menjelaskan materi yang sedang dibahas. Antusiasme peserta cukup besar dalam mengerjakan soal-soal pembukuan tersebut. Hal tersebut terlihat dari animo para peserta yang mengajukan banyak pertanyaan terkait soal latihan tersebut. Berikut ini tahapan pelaksanaan pelatihan yang dipandu oleh tim narasumber dari Trisakti School of Management berikut durasi waktu yang dibutuhkan selama kurang lebih 2 jam dengan tambahan waktu 15 menit

Tabel 2 Durasi Waktu Penyelenggaraan Pelatihan

No	Tahapan pelatihan	Durasi waktu	Tim
1	Pembukaan dan kata sambutan	10 menit	Chinkin dari Ketua Tanya Mentor dan Ibu Paulina dari TSM
2	Pembekalan motivasi	20 menit	Chef Desi (Ketua KOMAKU)
3	Ceramah bervariasi dan demonstrasi	45 menit	Ibu Aan Marlinah (narasumber)
4	Latihan Kasus	60 menit	Ibu Aan Marlinah dan Ibu Deborah dari TSM
Selesai			
5	-Penyerahan sertifikat secara simbolik	10 menit	Ibu Paulina dari TSM

Profil peserta webinar pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM memiliki tingkat literasi akuntansi dan keuangan yang beranekaragam. Ada peserta pelaku UMKM yang sudah memahami dan mengerti proses perencanaan keuangan dan pembukuan dalam sebuah usaha dan bersifat tradisional atau sederhana dalam proses pembukuannya. Oleh sebab itu rancangan materi pelatihan disusun bagi para peserta agar mampu menambah wawasan, keterampilan akuntansi serta mempertajam pengetahuan di bidang bisnis dan keuangan. Dengan demikian dibutuhkan sebuah metode pembelajaran atau penyampaian materi pelatihan yang cerdas, tepat dan berdaya guna.

Metode penyampaian pelatihan yang disampaikan Sarabdeen (2013) terdiri atas beberapa gaya yaitu *converger*, *diverger*, *assimilator*, dan *accommodator*. Dalam kegiatan webinar pembukuan sederhana ini, gaya pembelajaran *accommodator* digunakan. Gaya pembelajaran *accommodator* merupakan gaya peserta pembelajar yang cenderung menggunakan pengalaman konkretnya seperti melakukan eksperimen aktif. Pelatihan ini juga menerapkan model penyampaian Sarabdeen (2013), yakni model penyampaian pelatihan *testing*. Dalam hal ini, narasumber memberikan contoh latihan soal kasus sebuah UMKM berikut cara menjurnal dan menyusun laporan keuangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar berikut ini merupakan tangkapan layar kegiatan Webinar “Pembukuan UMKM Simple Banget” tersebut. Mulai dari acara promosi webinar melalui Instagram, kemudian dibuka oleh pembawa acara dari KOMAKU dan dilanjutkan oleh moderator acara. Secara bertahap narasumber menjelaskan urutan pembukuan dari yang *simple* hingga sampai *worksheet*.

Dalam sesi penjelasan, pengerjaan materi soal dipandu oleh narasumber dan moderator acara yang merupakan perwakilan dosen Trisakti School of Management. Para peserta selain mengikuti instruksi serta panduan pemateri, juga disertai latihan soal atau kasus yang telah dibagikan sebelum pelaksanaan. Peserta memberikan tanggapan berupa pertanyaan dan konsultasi di lembar chat meeting. Pertanyaan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- Bagaimana perlakuan untuk pembelian loyang, apakah dikategorikan sebagai asset atau biaya.
- Bagaimana cara menghitung harga pokok penjualan yang tepat?
- Bagaimana jika neracanya tidak *balance* (tidak seimbang)?
- Apa manfaat kartu *stock*?
- Bagaimana menentukan maksimum pengeluaran setiap bulan supaya *cash flow* sehat?

Narasumber menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam sesi tanya jawab. Dari pertanyaan yang diajukan tersebut terlihat animo pelaku UMKM yang cukup besar untuk mengetahui lebih dalam proses pembukuan yang sederhana dan tepat untuk UMKM. Mayoritas pelaku UMKM telah menerapkan serta menyusun pembukuan akuntansi meskipun sederhana. Animo peserta sangat besar saat mengikuti webinar tersebut. Hal ini terlihat mulai dari sesi awal hingga sesi acara berakhir, dimana jumlah peserta webinar mengalami peningkatan dari yang awalnya berjumlah 40 peserta hingga mencapai 65 peserta. Menjelang akhir acara yakni pukul 21.15 WIB, peserta yang berasal dari berbagai daerah dengan wilayah waktu yang berbeda di Indonesia mulai berkurang jumlahnya menjadi 57 peserta. Berikut ini urutan gambar kegiatan saat pelatihan berlangsung melalui *zoom meeting*



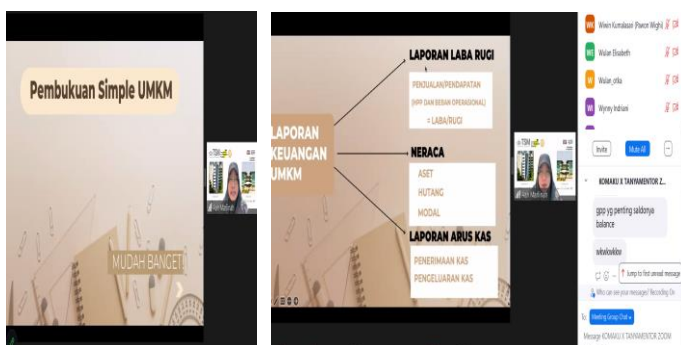
Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



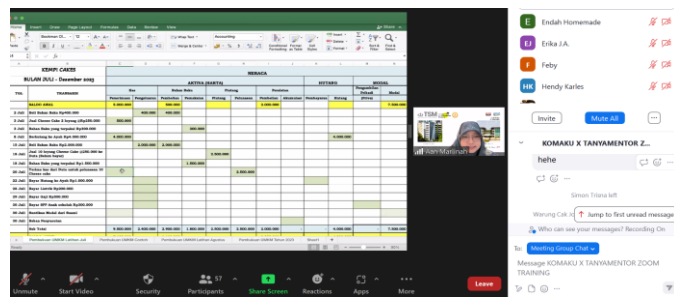
Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7

Keterangan gambar:

- Gambar 1 Memperlihatkan detail informasi kegiatan dalam bentuk pamphlet digital yang tersebar melalui Instagram.
- Gambar 2 Acara dibuka oleh Ibu Chinkin sebagai Ketua Tanya Jawab Mentor
- Gambar 3 Moderator acara ibu Deborah
- Gambar 4, 5 6 & 7 Materi pembukuan sederhana

Diakhir acara, Ketua Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Ibu Dr. Paulina Sutrisno., SE., M. Sc menutup webinar sekaligus menyimpulkan bahwa Program Pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri atas rangkaian acara pelatihan dengan tema berbeda-beda sesuai kebutuhan peserta pelatihan. Kebutuhan tersebut mengundang minat alternatif program pelatihan sesuai keinginan mayoritas para peserta.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Trisakti School of Management berupa acara webinar membawa nuansa baru tentang pentingnya pemahaman aspek finansial bagi Komunitas Maju Kuliner (KOMAKU). Komunitas Usaha Kecil dan Menengah yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia merupakan UMKM yang bergerak di bidang kuliner. Animo peserta yang hadir dalam acara webinar dilatarbelakangi oleh keinginan mereka untuk memperoleh informasi mengenai tehnik pembukuan yang sederhana, mudah dan sistematis bagi para pelaku UMKM pemula. Pelaku UMKM perlu memahami tehnik pembukuan yang tepat agar mampu mengelola keuangan UMKM dengan baik sehingga roda perekonomian dapat terus berjalan sukses. Webinar tersebut dihadiri kurang lebih 65 peserta pelaku UMKM ditambah 4 perwakilan dari tim TSM serta 2 perwakilan dari KOMAKU. Keempat perwakilan dari TSM bertindak sebagai narasumber utama, narasumber pendamping, moderator acara serta pendamping acara. Kegiatan webinar tersebut memperoleh perhatian yang besar dari para pelaku UMKM. Hal ini terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan tersebut diharapkan para pelaku UMKM dapat memperoleh pemahaman tentang tehnik pembukuan sederhana bagi usahanya serta mampu melakukan kegiatan pemisahan dana baik dalam pengelolaan UMKM nya maupun dengan dana pribadi atau rumah tangga. Kegiatan pengelolaan dana merupakan aspek penting yang selama ini bukan menjadi skala prioritas para pelaku UMKM dibanding kegiatan yang terkait dengan strategi pemasaran maupun diversifikasi produk dalam bisnis.

Pelaku UMKM yang memahami akuntansi khususnya pembukuan secara garis besar akan memperoleh manfaat bagi pelaku kelompok kerja, antara lain: (1) Dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) Dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) Dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) Dapat

membuat anggaran yang tepat, (5) Dapat menghitung pajak, dan (6) Dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

SARAN DAN KETERBATASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tim, topik dan materi mengenai UMKM dapat dilanjutkan di masa mendatang melalui perbaikan, *upgrade* materi pelatihan serta peningkatan berkelanjutan guna menjamin mutu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu pelatihan melalui media *zoom meeting* menyebabkan koneksi sebagian peserta tidak serentak tergantung sambungan internet di daerah masing-masing. Selain itu kegiatan yang dilakukan malam hari menyebabkan peserta dari daerah WITA tidak dapat mengikuti acara sampai selesai karena hari sudah larut malam. Oleh sebab itu waktu kegiatan di lain waktu hendaknya dimulai pagi atau siang hari.

Ucapan Terimakasih

Kepada Chef Desi dan Ibu Chinkin dari Ketua Tanya Jawab Mentor serta serta partisipan pelaku UMKM yang tergabung dalam Komunitas Maju Kuliner (KOMAKU)

REFERENCES

- Anonim (2022) *Cara Mudah Pembukuan Keuangan Usaha Kecil Anda.*, Blog. Available at: <https://www.online-pajak.com/tentang-pph-final/cara-pembukuan-keuangan-usaha-kecil> (Accessed: 21 December 2022).
- Arief Arfiansyah, M. and Suminto, E. (2021) 'Pelatihan Pembukuan Sederhana Untuk Umkm Sebagai Upaya Ketahanan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Al Basirah*, 1(1), pp. 1–8. doi: 10.58326/jab.v1i1.3.
- Fahria, I. and Aprilian, R. I. (2023) 'Pelatihan dasar akuntansi pemilik umkm di kabupaten bangka tengah', 1(2), pp. 79–88.
- Fatimah, S. and Fadhilah, H. R. (2022) 'Meningkatkan keunggulan bersaing UMKM kuliner', *Online) JURNAL MANAJEMEN*, 14(4), pp. 2022–801.
- Gunaedi, A. J., Heni, N. and Yudhia, W. S. (2018) 'Ukm Pembukuan Akuntansi Sederhana', *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9. Available at: <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/57/58>.
- Hapsari, D. P., Andari, A. and Hasanah, A. N. (2017) 'Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang', *Jurnal Akuntansi*, 4(2), pp. 36–47. Available at: <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/download/249/311/>.
- Lathifa, D. (2022) *Pembukuan untuk perusahaan. Ini fungsi dan cara membuatnya*, Blog. Available at: <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/mengenal-pembukuan>.
- Mohammad Ghofirin & Endah Tri Wahyuningtyas (2018) 'Pelatihan Akuntansi Sederhana Untuk Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)', *Community Development Journal*, 2(1), pp. 1–7.

- Nurmala, N. *et al.* (2022) ‘Usaha Kuliner Sebagai Penggerak Umkm Pada Masa Pandemi Covid 19’, *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 65–74. doi: 10.36908/akm.v3i1.458.
- Oktavia, A. R., Rivayanti, T. P. and ... (2023) ‘Edukasi Pembuatan Pembukuan Keuangan Sederhana Menggunakan Aplikasi Digital Pada Usaha Desa Ambulu’, *Journal Of ...*, 3(2), pp. 130–139. Available at: <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jucosco/article/view/2378%0Ahttps://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jucosco/article/download/2378/1504>.
- Prasaja, M. *et al.* (2022) ‘Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana Bagi Umkm Desa Blimbing, Kabupaten Kediri’, *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 834–840. doi: 10.46576/rjpkm.v3i2.1907.
- Sari, C. T. and Indriani, E. (2017) ‘Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok Umkm Kub Murakabi Desa Ngargoyoso’, *Wasana Nyata*, 1(1), pp. 17–21. doi: 10.36587/wasananyata.v1i1.189.
- Suyadi and Syahdanur (2018) ‘Analisis pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Bengkalis Riau’, *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), pp. 1–10.
- UU No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah [Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah | Provinsi Kepulauan Bangka Belitung \(babelprov.go.id\)](https://www.babelprov.go.id)
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y. and Sugianto, R. (2020) ‘pelatihan Pembukuan Sederhana bagi palku Usaha Kecil (Mikro) di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah’, *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), pp. 163–172. Available at: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Weygandt, J. J. and Kimmel, P. D. (2022) *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards*. Fifth. Wisconsin: John Wiley and Sons, Inc.
- Yenni Agustina, Sukmasari, D. and Zehron, A. (2019) ‘Pelatihan Akuntansi Keuangan Dasar dan Sistem Pengendalian Internal Bagi UMKM’, *Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dalam Revolusi Industri 4.0*, pp. 260–264.

